

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yaitu kegiatan manusia yang disadari untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (BP, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting, karena dengan pendidikan orang bisa mengembangkan potensi mereka. Pendidikan juga merupakan bagian yang penting dalam proses pembangunan nasional. Namun pada pendidikan juga perlu adanya kurikulum sebagai landasan yang dapat memberikan arah dan tujuan pendidikan.

Kurikulum memainkan peran sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum memandu semua kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan bahan pelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar. Kurikulum merupakan "ruh" pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan (Suryaman, 2020). Kurikulum juga bisa dikatakan sebagai jantung dari pendidikan, sama halnya pada manusia ketika jantung bermasalah maka kehidupan juga bermasalah. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang bisa berubah sesuai perkembangan zaman dari waktu ke waktu.

Seperti saat Pandemi Covid – 19 yang melanda seluruh wilayah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan kontribusi terhadap krisis pendidikan di Indonesia. Pandemi Covid – 19 telah banyak menyebabkan perubahan diberbagai sektor, salah satunya adalah pada pendidikan. Masa pandemi Covid – 19 merupakan kondisi khusus yang menimbulkan gangguan atau kerugian

belajar yang bervariasi dalam pencapaian kompetensi peserta didik. Hal tersebut membuat belajar disekolah menjadi terhambat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem memutuskan Merdeka Belajar yang ingin membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Tujuan Merdeka Belajar adalah agar guru, peserta didik dan orang tua memiliki suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang (Saleh, 2020). Merdeka Belajar artinya dalam proses pendidikan harus membuat suasana menyenangkan.

Namun pada kenyataannya, satuan pendidikan belum sepenuhnya mengembangkan kurikulum yang fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik disekolahnya masing-masing (Wahyuningsari, Mujiwati, Hilmiyah, Kusumawardani, & Sari, 2022). Seperti yang kita ketahui, disekolah atau bahkan kelas terdapat peserta didik yang berbeda-beda dengan kemampuan belajar, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda dalam mengembangkan kebiasaan belajar dan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Karakter dalam diri peserta didik akan berpengaruh pada kehidupan mereka selanjutnya (Mufidah, 2021). Pada umumnya guru dan peserta didik sendiri tidak begitu menyadari bagaimana mereka menerima informasi, baik melalui melihat atau mengamati, mendengar dan berbicara maupun latihan sehingga informasi yang diterima akan bertahan lama dalam ingatan peserta didik. Guru harus mampu mengenali karakter peserta didik agar tercapai proses pembelajaran yang efektif dan memotivasi peserta didik. Maka dari itu mereka membutuhkan berbagai cara pendidikan untuk memahami kompetensi dan materi pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kekhasan masing-masing dan untuk berkembang secara optimal, tidak terkecuali pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu dasar pendidikan dan dijadikan mata pelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan. Matematika adalah suatu ilmu yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari (Sari, Ilmiyah, & Lestari, 2021). Matematika juga merupakan alat untuk memecahkan masalah sehari-hari. Selain itu, matematika juga berperan dalam perkembangan ilmu-ilmu lainnya. Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang menjadi sumber belajar bagi pelajaran

lainnya (Kurniawati, 2018). Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peran dalam proses kehidupan, dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan terlepas dari matematika, baik dari hal yang kecil sampai pada perkembangan teknologi yang canggih. (Kharisma & Asman, 2018). Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang di ajarkan disekolah yang memberikan andil bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional serta membentuk insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif (Manik, Sihite, Sianturi, Panjaitan, & Hutauruk, 2022). Matematika adalah suatu ilmu yang perannya amat penting bagi kehidupan (Sa'adah, Fathoni, & Sari, 2023). Matematika merupakan suatu ilmu yang menggunakan nalar, sehingga matematika dianggap sesuatu yang sulit untuk dipelajari (Saputro, Kriswardani, & Ratu, 2018). Dalam matematika terdapat materi tentang Aljabar. Aljabar adalah materi matematika yang termasuk abstrak sehingga dianggap salah satu materi yang sulit. Aljabar dianggap sebagai dasar dalam pembelajaran matematika, jika siswa tidak menguasai dasar aljabar dengan baik, akan sulit bagi siswa untuk mempelajari materi selanjutnya karena matematika bersifat hirarkis (Prambudi & Yuniarta, 2020). Dalam mengembangkan materi pembelajaran matematika, tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum harus diperhatikan. Bagaimana ini dicapai dan bahan ajar matematika mana yang digunakan sepenuhnya tergantung pada pendidik profesional.

Bahan ajar matematika adalah seperangkat materi matematika sekolah yang disusun secara matematis baik tertulis maupun tidak tertulis sedemikian sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar matematika. Guru perlu mengorganisasikan materi ajar yang telah dikembangkan ke dalam bahan ajar. Bahan ajar adalah sebuah kelengkapan yang diperlukan dan digunakan oleh guru saat mengajar. Bahan ajar juga sebaiknya disesuaikan dengan gaya belajar dari peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Gaya belajar adalah perilaku yang konsisten dari setiap orang kunci untuk mengembangkan kemampuan menerima informasi dan memproses informasi dengan cara yang dapat diterima pikirannya sendiri. Gaya belajar menjadi karakteristik masing – masing peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Aldiyah, 2021).

Secara umum, peserta didik memiliki 3 macam gaya belajar, yaitu gaya belajar auditori, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik (Marwiyah, Pujiastuti, & Sukirwan, 2020). Gaya Belajar auditori lebih dominan pada fungsi pendengaran siswa (Putra, Tensa, & Erita, 2020). Siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih dominan menggunakan pendengarannya didalam memahami sesuatu. Kondisi ideal yang diharapkan dari guru dalam menyajikan materi ajar dalam proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya. Gaya belajar merupakan salah satu penentu hasil belajar siswa (Putri Ningrat, Teguh, & Sumantri, 2018). Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan mampu mengembangkan kompetensi dan kemandirian siswa dalam pembelajaran berfokus pada kebebasan peserta didik dalam untuk menemukan keinginan mereka untuk menerima dan menerapkan semua metode yang dipelajari dalam pembelajaran disekolah. Dengan adanya profil pelajar pancasila, pembelajaran dengan paradigma baru dalam kurikulum merdeka berfokus pada penguatan kualifikasi dan karakter yang sesuai.

Pedoman implementasi kurikulum merdeka mengarahkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan karakteristik masing- masing individu. Dengan kata lain, pengamatan tentang metode pembelajaran harus menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diferensiasi. Guru harus memahami gaya belajar peserta didik agar metode pembelajaran guru sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik. Kemajuan sebuah negara dapat dilihat melalui bagaimana kualitas sumber daya manusia dalam negara itu sendiri (Fitri, Fathoni, & Ilmiyah, 2023). Guru yang kurang memahami gaya belajar peserta didiknya berdampak pada sulitnya menyerap atau memahami informasi yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Gaya belajar adalah salah satu yang paling mungkin diterapkan oleh seseorang sehingga pendekatan ini bervariasi dari peserta didik (Undari & Desyandri, 2022). Hal ini karena peserta didik mempengaruhi kemampuan membentuk karakter orang dengan perilaku tertentu. Gaya belajar yang tepat adalah kunci pembelajaran peserta didik (Syofyan, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, Peneliti muncul ide untuk meneliti pengembangan bahan ajar matematika dengan gaya belajar auditori pada materi aljabar SMP kelas VII. Dengan harapan pengembangan bahan ajar tersebut dapat memahami siswa dengan gaya belajar auditori pada materi aljabar dan bisa bermanfaat bagi kedepannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Kebutuhan siswa terkait dengan media belajar sesuai gaya belajar seperti halnya bahan ajar yang relevan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar matematika dengan gaya belajar auditori pada materi aljabar SMP kelas VII yang valid ?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar matematika dengan gaya belajar auditori pada materi aljabar SMP kelas VII yang layak ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan bahan ajar matematika dengan gaya auditori pada materi aljabar SMP kelas VII yang valid.
2. Mengembangkan bahan ajar matematika dengan gaya auditori pada materi aljabar SMP kelas VII layak.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah agar pengkajian dalam penelitian ini lebih terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Bahan ajar yang dikembangkan dengan gaya belajar auditori dan pada materi aljabar SMP kelas VII.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat antara lain :

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk memahami materi al jabar melalui bahan ajar matematika dengan gaya belajar auditori.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui bahan ajar matematika dengan gaya belajar auditori.
3. Bagi peneliti, untuk bekal sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, menambah pengalaman dan pengetahuan.

1.7 Spesifikasi produk

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah ;

1. Bahan ajar modul yang dikembangkan adalah berisi materi aljabar kelas VII
2. Didalam modul terdapat kode QR yang bisa discan untuk menonton video pembelajaran.
3. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan gaya belajar auditori.



UNUGIRI